

Berita Lingkungan Hidup

Pembukaan Hutan Dorong Perambahan

Jambi, Kompas - Pembersihan lahan secara masif dan pengambilan kayu dari hutan oleh para pemegang konsesi hutan tanaman industri mengakibatkan lahan dirambah oleh masyarakat.

Direktur Komunikasi Komunitas Konservasi Indonesia (KKI) Warsi, Rudy Syaf, mengatakan hal itu, Kamis (29/4) di Jambi, terkait maraknya perambahan di kawasan hutan tanaman industri (HTI). Perambahan liar terjadi di enam area konsesi HTI seluas 80.087 hektar yang ditinggalkan pemegang konsesi di Kabupaten Tebo, Sarolangun, Batanghari, dan Tanjung Jabung Barat.

Menurut Rudy, sebagian besar perusahaan yang meninggalkan lahan setelah mengambil kayu adalah pemegang izin HTI Pertukangan. Di Kabupaten Batanghari dan Sarolangun, misalnya, PT Wana Perintis melakukan pembersihan lahan seluas 6.000 hektar dan mengambil kayu di dalamnya. Adapun lahan yang ditanami sengon dan karet tidak sampai 1.000 hektar. Setelah kayu habis dan hutan menjadi semak belukar, perusahaan tidak lagi beroperasi. "Di sana hanya ada penjaga dengan pondokan agar tampak seolah-olah perusahaan masih beroperasi," kata Rudy.

KKI Warsi mencatat, ada delapan desa di Kecamatan Bathin 24, Kabupaten Batanghari, dan Kecamatan Air Itam, Kabupaten Sarolangun, yang membuka lahan dan menanam karet di kawasan HTI Wana Perintis.

Perambahan tidak hanya terjadi di kawasan HTI yang ditinggalkan pemegang konsesi, tetapi juga pada hutan produksi di sejumlah eks hak pemanfaatan hutan (HPH). Di Kabupaten Merangin, masyarakat pada 22 desa menanam kopi dan karet di kawasan eks HPH Serestra hingga 10.000 hektar. Di Kabupaten Bungo ada sekitar 4.000 hektar yang ditanami karet oleh penduduk tujuh desa di kawasan Hutan Lindung Rantau Panjang Bukit Bayur. (ITA)